Synergy: Journal of Learning Future and Artificial Intelligence (SJLAI), 2025, 01(1) pp. 30-37
https://sinergijournal.id/index.php/sjlai | e-ISSN : 3123-9056

Peran DEMA dan SEMA dalam Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan di FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta

The Role of DEMA and SEMA in the Development of Student Activities at the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) of UIN Raden Mas Said Surakarta

Muti'ah Nuha Mumtazah[1*)], Khansa Naila Nurhusna[2]
[1,2] Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 57100, Indonesia

Article info: Research Article

Kata kunci:

DEMA, SEMA, Kegiatan Kemahasiswaan, FEBI, Partisipasi Mahasiswa

Keywords:

DEMA, SEMA, Student Activities, FEBI, Student Participation

Article history:
Received: 04-11-2025
Accepted: 12-12-2025

[*)]Koresponden email:
mutiahnuhamumtazah21@gmail.com

(c) 2025 Muti'ah Nuha Mumtazah, Khansa Naila Nurhusna

Creative Commons Licence
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kegiatan kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Mas Said Surakarta melalui peran Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Senat Mahasiswa (SEMA). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara yang dilakukan pada 24 Oktober 2025 di Gedung A UIN Raden Mas Said Surakarta. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga berperan penting dalam mengembangkan potensi mahasiswa, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat kolaborasi. Secara umum, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan, inovasi, dan sinergi untuk memperkuat kegiatan kemahasiswaan di lingkungan perguruan tinggi Islam..

Abstract

This study aims to describe the development of student activities at the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI), UIN Raden Mas Said Surakarta, through the roles of the Student Executive Board (DEMA) and the Student Senate (SEMA). The research employs a descriptive qualitative approach with interview techniques conducted on October 24, 2025, at the FEBI building. Data analysis follows the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that both organizations play a crucial role in developing students' potential, increasing participation, and strengthening collaboration. Overall, this study emphasizes the importance of continuous support, innovation, and synergy to enhance student activities within Islamic higher education institutions.

Kutipan: Mumtazah, M. N., & Nurhusna, K. N. (2025). The role of DEMA and SEMA in the development of student activities at the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) of UIN Raden Mas Said Surakarta. *Synergy: Journal of Learning Future and Artificial Intelligence*, *1*(1), 30–37. https://doi.org/10.68111/sjlai.v1i1.91

1. Pendahuluan

Kegiatan kemahasiswaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan tinggi karena berfungsi sebagai wahana pembinaan kepribadian, pengembangan potensi, serta pelatihan kemampuan kepemimpinan bagi mahasiswa. Perguruan tinggi Islam, kegiatan ini memiliki nilai tambah karena tidak hanya menumbuhkan kompetensi akademik dan sosial, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Mas Said Surakarta, kegiatan kemahasiswaan dijalankan secara terstruktur melalui dua lembaga utama, yakni Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Senat Mahasiswa (SEMA). Kedua

lembaga ini tidak hanya menjadi perpanjangan tangan pihak fakultas dalam menyalurkan aspirasi mahasiswa, tetapi juga menjadi motor penggerak kegiatan akademik dan sosial yang mencerminkan karakter Islam moderat yang menjadi ciri khas UIN.

DEMA dan SEMA FEBI diharapkan mampu menciptakan lingkungan kemahasiswaan yang dinamis, kreatif, dan produktif. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan belum sepenuhnya optimal (Munthe et al., 2023). Banyak kegiatan masih bersifat seremonial, kurang inovatif, dan belum memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan diri mahasiswa. Fenomena serupa di berbagai perguruan tinggi Islam, di mana kegiatan organisasi mahasiswa cenderung bersifat administratif dan tidak diikuti oleh proses evaluasi yang mendalam terhadap capaian pembelajaran mahasiswa (Lestari & Kurniawati, 2023). Organisasi mahasiswa berperan besar dalam membentuk *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab sosial, tetapi efektivitasnya bergantung pada dukungan dan pendampingan dari pihak fakultas. Dukungan struktural, seperti pembimbingan dari dosen dan pembinaan berkelanjutan, terbukti menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan (Ramadhan & Faridah, 2021).

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, dengan catatan mahasiswa mampu mengelola waktu dan tanggung jawabnya dengan seimbang (Oviyanti, 2020). Keberhasilan tersebut sulit tercapai jika tidak disertai sistem evaluasi kegiatan yang terukur. Hal ini memperkuat pandangan bahwa organisasi kemahasiswaan harus dikelola dengan prinsip manajemen yang terarah dan berbasis pada pengembangan kapasitas mahasiswa, bukan sekadar pelaksanaan acara (Collins et al., 2021). Perspektif pendidikan Islam, organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana pembentukan moralitas dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, atau seminar keagamaan, mahasiswa tidak hanya belajar menjadi pemimpin, tetapi juga menumbuhkan rasa empati terhadap masyarakat sekitar (N. Lestari et al., 2017). Era digital saat ini, organisasi mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi melalui pemanfaatan media sosial, platform digital, dan sistem informasi kampus sebagai sarana komunikasi dan penyebaran gagasan (Sofyan et al., 2023).

Fakultas Islam masih belum memiliki sistem pembinaan organisasi mahasiswa yang berkelanjutan (Harefa & Waluyo, 2025). Akibatnya, kegiatan sering kali kehilangan arah dan hanya berfokus pada pelaksanaan acara tahunan. Hal ini juga diungkapkan dalam menekankan pentingnya pola pembinaan jangka panjang untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan dan inovasi mahasiswa (Kosasih, 2016). Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menyoroti pentingnya organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skills* dan kepribadian mahasiswa, namun belum banyak yang menelaah secara mendalam bagaimana sistem pembinaan dan manajemen kegiatan dijalankan dalam konteks fakultas Islam seperti FEBI. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait model pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan disesuaikan dengan karakteristik kelembagaan fakultas keagamaan.

Penelitian ini berangkat dari keinginan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana sistem pengembangan kegiatan kemahasiswaan dijalankan di FEBI, khususnya oleh DEMA dan SEMA. Peneliti ingin menelusuri bagaimana kedua lembaga tersebut merancang program kerja, mengimplementasikan kegiatan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Pertanyaan utama yang muncul bukan hanya mengenai apa yang dilakukan, tetapi juga bagaimana proses dan strategi pengembangan kegiatan tersebut dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini berupaya menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan kemahasiswaan di FEBI. Faktor internal seperti semangat, kemampuan manajerial, dan disiplin mahasiswa akan dibandingkan dengan faktor eksternal seperti dukungan fakultas, pembimbingan dosen, serta ketersediaan sumber daya. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menjawab sejauh mana kolaborasi antara DEMA, SEMA, dan pihak fakultas mampu menciptakan lingkungan organisasi yang produktif dan berkarakter Islami. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk merumuskan model pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang tidak hanya aktif secara administratif, tetapi juga produktif dan mendidik. Tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan pola pembinaan yang mampu menumbuhkan karakter mahasiswa yang mandiri, religius, dan berjiwa kepemimpinan Islami.

Keunikan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memadukan manajemen kegiatan kemahasiswaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Jika penelitian sebelumnya cenderung menyoroti pengaruh organisasi terhadap soft skills mahasiswa secara umum, maka penelitian ini menekankan integrasi antara kegiatan kemahasiswaan dan pembinaan spiritual dalam konteks kelembagaan FEBI. Pendekatan ini relevan karena sejalan dengan visi UIN Raden Mas Said Surakarta yang menempatkan spiritualitas Islam sebagai dasar pengembangan akademik dan sosial mahasiswa. Melalui kajian ini, diharapkan akan lahir sebuah model konseptual pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang berbasis kolaborasi, pembinaan berkelanjutan, dan integrasi nilai keislaman. Model ini diharapkan tidak hanya memperkuat kapasitas organisasi mahasiswa seperti DEMA dan SEMA, tetapi juga mampu menciptakan ekosistem kemahasiswaan yang progresif, inklusif, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan karakter dan kompetensi mahasiswa FEBI.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk, strategi, dan arah pengembangan kegiatan kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Mas Said Surakarta. Subjek penelitian terdiri dari dua informan utama, yaitu Ketua Umum DEMA FEBI dan Ketua Umum SEMA FEBI periode aktif, yang dipilih secara *purposive sampling* karena dianggap paling memahami dinamika kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung yang dilaksanakan pada Jumat, 24 Oktober 2025, bertempat di Gedung A UIN Raden Mas Said Surakarta. Selama proses wawancara, peneliti mencatat seluruh hasil percakapan dan menyalinnya ke dalam bentuk transkrip untuk menjaga keakuratan data. Analisis data dilakukan menggunakan model (Milles & Huberman, 1992), yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran, tantangan, dan arah pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang dijalankan oleh DEMA dan SEMA FEBI.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran DEMA FEBI dalam Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan di FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (DEMA FEBI) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan partisipasi mahasiswa di lingkungan FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Berbagai program kerja yang dijalankan dirancang untuk menciptakan lingkungan akademik dan non-akademik yang kondusif bagi pengembangan potensi, karakter, serta jiwa kepemimpinan mahasiswa. Dalam rangka memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan dengan Ketua DEMA FEBI, yaitu HK (inisial dari narasumber), secara langsung di Gedung A UIN Raden Mas Said Surakarta pada satu periode kepengurusan. Wawancara tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran, praktik, serta dinamika kepemimpinan yang dijalankan oleh DEMA FEBI. Berikut hasil pembahasan berdasarkan wawancara tersebut.

Program Kerja Unggulan DEMA FEBI

HK menjelaskan bahwa DEMA FEBI memiliki sejumlah program kerja unggulan yang dirancang untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Ia menyebutkan bahwa program kerja tersebut di antaranya adalah Pelatihan *Public Speaking*, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Febi Fun Fair, Sapa Mahasiswa Baru, Talkshow Sertifikasi Halal, dan FEBI Bersholawat. HK menuturkan bahwa setiap kegiatan memiliki fokus dan tujuan yang berbeda-beda. Misalnya, kegiatan Pelatihan *Public Speaking* bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang cara berbicara di depan umum dengan percaya diri. Sementara Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) memberikan pembekalan dan pelatihan agar mahasiswa mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki sikap disiplin.Selain itu, kegiatan Febi *Fun Fair* menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menyalurkan kreativitas dan potensi mereka melalui berbagai lomba dan kegiatan hiburan yang edukatif. Sedangkan Sapa Mahasiswa Baru berfungsi sebagai wadah untuk menyambut mahasiswa baru sekaligus mengenalkan dunia organisasi mahasiswa di FEBI.HK menjelaskan,

> "Pastinya banyak program kerja yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa, khusus di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di antaranya Pelatihan Public Speaking, LDK, Febi *Fun Fair*, Sapa Mahasiswa Baru, *Talkshow* Sertifikasi Halal, dan FEBI Bersholawat. Semua kegiatan itu memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan, memperkuat nilai keislaman, dan menumbuhkan karakter mahasiswa FEBI." (CLHW 01/HK)

Melalui program-program unggulan tersebut, DEMA FEBI tidak hanya fokus pada kegiatan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial, dan spiritual mahasiswa. Program-program unggulan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan *soft skills* dan karakter mahasiswa. Organisasi kampus menjadi wadah penting dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa melalui aktivitas-aktivitas non-akademik seperti pelatihan kepemimpinan, komunikasi, dan berbagai kegiatan kreatif yang melibatkan mahasiswa secara langsung (Ultra & Pratama, 2021).

Strategi Peningkatan Partisipasi Mahasiswa

Partisipasi mahasiswa menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan. Untuk itu, DEMA FEBI menerapkan beberapa strategi agar mahasiswa lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan fakultas. HK menyampaikan bahwa strategi yang diterapkan mencakup personalisasi program, pembangunan rasa kepemilikan melalui sistem *volunteer*, optimalisasi digitalisasi informasi, serta sistem delegasi antarorganisasi mahasiswa (ORMAWA). Menurut HK, kegiatan DEMA dirancang agar sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa sehingga mereka merasa memiliki dan tertarik untuk berpartisipasi. DEMA juga membuka ruang bagi mahasiswa non-pengurus untuk turut serta dalam kegiatan melalui sistem *Open Project* atau *Volunteer* DEMA FEBI. Dengan demikian, kegiatan menjadi lebih terbuka dan inklusif.

> "Sebagai Ketua DEMA FEBI, strategi kami untuk meningkatkan partisipasi aktif dan berkelanjutan adalah membuat kegiatan yang relevan dengan minat mahasiswa, membuka volunteer DEMA, memanfaatkan media digital untuk promosi, dan menggunakan sistem delegasi antarormawa agar semua pihak terlibat." (CLHW 02/HK)

Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, baik sebagai peserta, panitia, maupun relawan. Strategi partisipatif yang melibatkan kemauan bertindak, ruang berpendapat, kepemimpinan, serta kerja sama memang terbukti dapat mendorong partisipasi aktif mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya terkait peran organisasi dalam meningkatkan partisipasi dan *soft skills* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa akan semakin kuat ketika mereka diberikan kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan (Muharam, 2022).

Kolaborasi Internal dan Eksternal

Kolaborasi menjadi salah satu kunci keberhasilan DEMA FEBI dalam mengembangkan kegiatan kemahasiswaan. Dalam wawancara, HK menjelaskan bahwa bentuk kolaborasi tersebut dilakukan baik secara internal maupun eksternal untuk memperluas dampak dan efektivitas program. Secara internal, DEMA FEBI berperan sebagai koordinator antarorganisasi mahasiswa di lingkungan fakultas, seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) dan Senat Mahasiswa (SEMA) FEBI, sehingga sinergi antarlembaga dapat terbangun dengan baik. Selain itu, DEMA juga menjalin koordinasi dengan DEMA universitas untuk mengawal isu-isu kampus secara lebih luas dan memastikan keterpaduan kebijakan kemahasiswaan di tingkat fakultas dan universitas. Sedangkan kolaborasi eksternal dilakukan dengan organisasi pelajar keagamaan seperti PAC IPNU-IPPNU dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti Pengajian Akbar dan Gema Sholawat. Selain itu, DEMA FEBI juga bekerja sama dengan komunitas sosial Sekolah Angsana dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan secara nyata.

> "Kami menjalin kolaborasi dengan HMPS, SEMA, dan DEMA universitas dalam advokasi, serta menggandeng IPNU-IPPNU dan Sekolah Angsana dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Kolaborasi ini penting agar kegiatan lebih bermanfaat dan berdampak luas." (CLHW 04/HK)

Melalui kerja sama tersebut, DEMA FEBI berhasil memperluas jangkauan kegiatan, sekaligus memperkuat citra positif fakultas di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Kolaborasi yang dibangun tidak hanya meningkatkan kualitas program, tetapi juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk

terlibat dalam kegiatan yang lebih variatif dan berdampak luas. Selain itu, kerja sama ini turut memperkuat hubungan antara fakultas dan berbagai lembaga mitra, sehingga kegiatan kemahasiswaan menjadi lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan mahasiswa.

Harapan terhadap Kegiatan Kemahasiswaan ke Depan

Sebagai penutup, HK menyampaikan harapannya terhadap kegiatan kemahasiswaan di masa depan. Kegiatan yang diselenggarakan sebaiknya tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjadi wadah pembentukan karakter, *soft skills*, dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa. HK juga berharap agar setiap program kerja dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi pengembangan diri mahasiswa FEBI. Selain itu, ia menegaskan pentingnya inovasi, kolaborasi, serta dukungan fakultas agar kegiatan kemahasiswaan terus berkembang secara produktif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

> "Harapan utama kami adalah menjadikan kegiatan kemahasiswaan sebagai laboratorium pengembangan diri mahasiswa. Kami ingin mahasiswa FEBI tidak hanya unggul akademik, tetapi juga memiliki *soft skill* kepemimpinan, kewirausahaan, dan etika Islami." (CLHW 05/HK)

DEMA FEBI dapat menjadi motor penggerak untuk meningkatkan prestasi non-akademik mahasiswa serta memperkuat branding fakultas sebagai lembaga yang melahirkan lulusan yang berkompeten dan berintegritas tinggi. Organisasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter, peningkatan kompetensi interpersonal, serta penguatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun profesional di dunia kerja. Harapan tersebut menunjukkan bahwa penguatan peran organisasi kemahasiswaan tidak hanya berdampak pada pengembangan individu mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada reputasi dan daya saing fakultas secara keseluruhan (Augita et al., 2021).

Peran SEMA FEBI dalam Mendukung Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan di FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta

Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (SEMA FEBI) merupakan lembaga legislatif mahasiswa yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara fungsi kontrol, aspirasi, dan kebijakan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebagai lembaga yang berfungsi mengawasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan, SEMA FEBI berkomitmen memastikan seluruh aktivitas organisasi mahasiswa berjalan sesuai dengan visi, misi, dan nilai akademik fakultas. Wawancara dilakukan dengan Ketua Umum SEMA FEBI, yaitu AD (inisial dari narasumber), secara langsung di Gedung A UIN Raden Mas Said Surakarta pada satu periode kepengurusan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, berikut uraian mengenai peran, kebijakan, tantangan, dan harapan SEMA FEBI dalam mendukung pengembangan kegiatan kemahasiswaan.

Peran Strategis SEMA FEBI

Dalam wawancara, AD menjelaskan bahwa SEMA FEBI memiliki tanggung jawab utama sebagai lembaga legislatif mahasiswa yang berfungsi untuk mengawasi, mengarahkan, dan mendukung pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas. Peran tersebut dijalankan melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja lembaga eksekutif mahasiswa seperti DEMA FEBI dan HMPS yang berada di bawah koordinasi fakultas. Selain itu, SEMA FEBI juga memastikan bahwa setiap kegiatan kemahasiswaan selaras dengan visi-misi fakultas serta memberikan manfaat nyata bagi pengembangan mahasiswa.

> "SEMA FEBI memiliki peran strategis sebagai lembaga legislatif mahasiswa di tingkat fakultas yang berfungsi untuk mengawasi, mengarahkan, dan mendukung pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan. Kami memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai visi, misi, dan GBHO fakultas." (CLHW 01/AD)

SEMA FEBI juga memberikan rekomendasi, evaluasi, serta arahan kebijakan agar kegiatan kemahasiswaan tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi memiliki orientasi yang jelas terhadap pengembangan kompetensi dan karakter mahasiswa FEBI. Melalui fungsi pengawasan yang dijalankan, SEMA memastikan bahwa setiap program kerja memiliki tujuan yang terukur dan selaras dengan visi akademik fakultas. SEMA FEBI juga secara aktif mendorong lembaga eksekutif dan HMPS untuk menyusun kegiatan yang inovatif dan berdampak nyata bagi pembentukan kapasitas kepemimpinan mahasiswa. Selain itu, SEMA berupaya menciptakan budaya organisasi yang lebih

profesional dan akuntabel agar seluruh kegiatan kemahasiswaan dapat memberikan kontribusi optimal bagi perkembangan mahasiswa.

Program dan Kebijakan Peningkatan Kualitas Kegiatan Mahasiswa

Mendukung peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa, SEMA FEBI telah mengimplementasikan beberapa program dan kebijakan unggulan. Salah satunya adalah Forum Sinergi Lembaga Kemahasiswaan FEBI, yaitu ruang koordinasi rutin antara SEMA, DEMA, dan HMPS untuk menyatukan arah gerak organisasi agar lebih sinergis dan saling mendukung. Selain itu, terdapat pula Program Legislasi dan Evaluasi Kegiatan Mahasiswa, di mana SEMA melakukan telaah dan evaluasi terhadap laporan kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga eksekutif dan HMPS. Langkah ini dilakukan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas program kerja. AD menambahkan bahwa SEMA FEBI juga membuka ruang aspirasi terbuka bagi mahasiswa melalui berbagai media komunikasi, baik digital maupun langsung.

> "Kami membuka forum koordinasi dan evaluasi kegiatan mahasiswa secara rutin. Selain itu, SEMA FEBI juga aktif menerima aspirasi mahasiswa dari berbagai media untuk memastikan kegiatan benar-benar berdampak positif." (CLHW 02/AD)

Kebijakan tersebut menjadi pondasi bagi SEMA FEBI dalam mewujudkan tata kelola kemahasiswaan yang lebih terarah, partisipatif, dan profesional sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa organisasi mahasiswa merupakan arena *experiential learning* yang efektif dalam penguatan tata kelola, komunikasi, dan kepemimpinan. Melalui penerapan kebijakan ini, SEMA FEBI berupaya memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya berjalan sesuai prosedur, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung bagi mahasiswa. Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan dapat berfungsi optimal sebagai ruang pembelajaran praktis yang mendukung peningkatan kualitas akademik maupun non-akademik mahasiswa (Dewanti et al., 2025).

Mekanisme Penyaluran Aspirasi Mahasiswa

Dalam fungsinya sebagai lembaga legislatif, SEMA FEBI berperan menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa FEBI secara efektif dan terstruktur. Menurut A, mekanisme yang digunakan cukup beragam untuk memastikan seluruh suara mahasiswa dapat terakomodasi dengan baik. Salah satunya melalui Kotak Aspirasi Digital dan *Contact Person*, yang memudahkan mahasiswa menyampaikan pendapat, kritik, maupun usulan secara langsung maupun anonim. Selain itu, SEMA FEBI juga menerapkan pendekatan personal melalui kunjungan langsung ke HMPS di setiap program studi. Melalui kunjungan tersebut, anggota SEMA dapat mendengarkan aspirasi mahasiswa secara langsung dan memahami kebutuhan yang muncul di tingkat bawah, sehingga proses pengambilan keputusan lebih responsif dan tepat sasaran.

> "Kami menyediakan kotak aspirasi digital dan juga melakukan kunjungan ke HMPS untuk mendengarkan langsung kebutuhan mahasiswa. Aspirasi yang terkumpul kemudian kami salurkan melalui rekomendasi resmi ke pihak fakultas atau forum koordinasi bersama DEMA." (CLHW 03/AD)

Pendekatan yang partisipatif dan komunikatif ini membantu memperkuat hubungan antara SEMA dan mahasiswa, sehingga lembaga benar-benar menjadi wadah penyalur suara dan kebutuhan mahasiswa FEBI. Organisasi mahasiswa memiliki peran strategis dalam membangun karakter kepemimpinan, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat kolaborasi melalui ruang interaksi yang terbuka antara mahasiswa dan pengurus organisasi. Dengan adanya mekanisme komunikasi dua arah tersebut, mahasiswa merasa lebih dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan (Yolanda et al., 2024).

Harapan terhadap Kegiatan Kemahasiswaan ke Depan

Sebagai penutup, AD menyampaikan harapannya agar kegiatan kemahasiswaan di FEBI dapat lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan. Ia menekankan bahwa kegiatan mahasiswa seharusnya tidak hanya berfokus pada penyelenggaraan acara semata, tetapi juga diarahkan pada pembangunan kapasitas, karakter, dan nilai keislaman mahasiswa. Selain itu, AD berharap agar seluruh kegiatan kemahasiswaan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan akademik maupun profesional di masa depan.

> "Ke depan kami berharap kegiatan kemahasiswaan lebih terarah dan berkelanjutan, tidak hanya berorientasi pada event. Kami ingin kegiatan menjadi wadah pengembangan potensi

ekonomi, sosial, dan spiritual mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan keilmuan." (CLHW 05/AD)

Selain itu, AD juga berharap fakultas dapat terus memberikan dukungan baik secara moral maupun kebijakan, agar lembaga mahasiswa memiliki ruang yang luas untuk berinovasi. SEMA FEBI berkomitmen untuk terus menjadi mitra strategis fakultas dalam membangun lingkungan kemahasiswaan yang produktif, beretika, dan berdaya saing tinggi. Harapan tersebut menunjukkan pentingnya hubungan kolaboratif antara fakultas dan organisasi mahasiswa untuk menciptakan ekosistem pembinaan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ketua DEMA dan Ketua SEMA FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan kemahasiswaan di FEBI telah berjalan dengan baik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu disempurnakan. DEMA FEBI berperan sebagai pelaksana utama kegiatan kemahasiswaan dengan fokus pada pembinaan potensi mahasiswa di bidang akademik dan non-akademik melalui program seperti Pelatihan *Public Speaking*, Latihan Dasar Kepemimpinan, *Talkshow* Sertifikasi Halal, hingga FEBI Bersholawat. SEMA FEBI berfungsi sebagai lembaga legislatif yang mengawasi, mengarahkan, dan memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan kegiatan melalui Forum Sinergi Lembaga Kemahasiswaan serta evaluasi program kerja. Kedua lembaga menunjukkan komitmen dalam membangun ekosistem kemahasiswaan yang partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan. Tantangan seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi mahasiswa, serta koordinasi antarlembaga masih ditemukan, namun dapat diminimalkan melalui komunikasi terbuka dan kolaborasi lintas organisasi. Secara keseluruhan, kegiatan kemahasiswaan di FEBI telah menjadi wadah pembentukan karakter Islami, pengembangan *soft skills*, serta peningkatan daya saing mahasiswa, dan diharapkan DEMA–SEMA mampu terus memperkuat sinergi dan menghadirkan program yang lebih berdampak.

Temuan penelitian ini dapat diimplementasikan oleh fakultas dan organisasi mahasiswa sebagai dasar dalam merancang strategi pengembangan kegiatan yang lebih terarah dan berkelanjutan, termasuk dalam penyusunan kebijakan pembinaan, penguatan koordinasi, serta pendampingan organisasi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena hanya melibatkan dua informan utama sehingga belum menangkap sudut pandang mahasiswa secara lebih luas. Penelitian juga tidak dilengkapi dengan observasi lapangan sehingga aspek implementasi program tidak terpantau secara langsung, dan cakupan waktu hanya mencakup satu periode kepengurusan sehingga dinamika antarperiode belum dapat dibandingkan. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas subjek, metode, dan cakupan analisis.

Daftar Pustaka

Augita, R. I., Efendi, F., & Sari, S. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Nonteknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 12, 311–321.

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 167–186.

Dewanti, L., Soelistiyono, A., Astuty, H. S., & Rinovian, R. (2025). The role of student-led organizations in developing leadership and soft skills in higher education. *Journal of Educational Development*, 4(4), 517–532.

Harefa, T. F. F., & Waluyo, S. Y. (2025). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 02, 60–68.

Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pendidikan Ilmu Sosial. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 64–74.

Lestari, N., Gimin, & Syabrus, H. (2017). Influence of activity in student organizations on learning outcomes of economic education students FKIP University of Riau. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau*, 4(2), 1–11.

Lestari, R. Y., & Kurniawati, T. (2023). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 17955–17962.

Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

Muharam, K. S. (2022). The role of intra-campus organizations in improving students' soft skills. *Journal of Student Development*, 2(3), 610–616.

Munthe, E., Samosir, P., Sidabutar, D., & Sitompul, H. S. (2023). Peranan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dalam Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa Universitas Efarina. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(01), 96–102. https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2548

Oviyanti, F. (2020). Mengembangkan Karakter Mahasiswa studi di UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–12.

Ramadhan, B., Faridah, & Mas'ud, A. (2021). Pengembangan soft skills mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5, 1–13.

Yolanda, S., Sari, S. M., & Irwansyah, I. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Dan Peningkatan Soft Skill. *Jurnal Pengembangan Mahasiswa*, 09, 361–373.

Sofyan, M., Iskandar, R. S., Farhan, R. D., & Fitriana, A. Q. Z. (2023). Pengaruh Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 3(2), 243–245.

Ultra, S., & Pratama, O. (2021). Organisasi Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Mahasiswa*, 5, 8128–8132.